

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Komunikasi merupakan kunci utama apabila seseorang ingin berhubungan dengan orang lain. Apabila dua orang terlibat dalam komunikasi misalnya dalam bentuk percakapan, maka komunikasi yang terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang diucapkan. Kesamaan kata yang dipergunakan dalam percakapan belum tentu dapat dimengerti, sehingga orang perlu tahu makna dari kata-kata tersebut.

Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari bahasa Latin *communis* yang artinya membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. kata lain *communicatio* yang artinya membagi.<sup>1</sup>

Pentingnya komunikasi bagi kehidupan sosial, budaya, pendidikan, dan politik sudah disadari oleh para cendekiawan sejak Aristoteles yang hidup ratusan tahun sebelum Masehi. Akan tetapi, studi Aristoteles hanya berkisar pada retorika dalam lingkungan kecil. Baru pada pertengahan abad ke 20 ketika dunia dirasakan semakin kecil akibat revolusi industri dan revolusi teknologi elektronik, setelah ditemukan kapal api, pesawat terbang, listrik, telepon, surat kabar, film, radio, televisi, dan sebagainya maka para cendekiawan pada abad sekarang menyadari pentingnya komunikasi ditingkatkan dari pengetahuan (*knowledge*) menjadi ilmu (*science*).

---

<sup>1</sup> Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2013 hlm 42

Dalam lingkungan keluarga pun komunikasi juga merupakan suatu hal yang sangat penting, dimana komunikasi sebagai alat atau sebagai media penjembutan dalam hubungan antar sesama anggota keluarga. Buruknya kualitas komunikasi dalam keluarga akan berdampak buruk bagi keutuhan dan keharmonisan dalam keluarga itu sendiri.

Komunikasi interpersonal tidak hanya dibutuhkan didalam hubungan kemasyarakatan namun komunikasi interpersonal juga dibutuhkan didalam keluarga. Salah satunya antara pasangan suami istri dan anak. Sikap juga mempengaruhi kecenderungan bertindak, berpersepsi, berpikir, dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi, atau nilai. Sikap bukan perilaku, tetapi merupakan kecenderungan untuk berperilaku dengan cara-cara tertentu terhadap objek sikap.<sup>2</sup>

Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah satu atap dalam keadaan saling ketergantungan (Departemen Kesehatan RI, 1988).<sup>3</sup>

Polisi adalah suatu pranata umum sipil yang mengatur tata tertib dan hukum. Namun kadang kala pranata ini bersifat militaristis, seperti di Indonesia sebelum polri dilepas dari ABRI. Polisi dalam lingkungan pengadilan bertugas sebagai penyidik. Dalam tugasnya dia mencari barang

---

<sup>2</sup> Jalaluddin Rakhmat, M.Sc., *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.39-40.

<sup>3</sup> Sri Lestari, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta: 2012. Prenada Media Group.hlm. 61

bukti, keterangan-keteranga dari berbagai sumber baik keterangan saksi-saksi maupun keterangan saksi ahli.<sup>4</sup>

Istilah Polisi berasal dari bahasa belanda *Politie* yang mengambil dari bahasa latin *Politia* berasal dari kata yunani yang berarti warga kota atau Pemerintahan kota. Kota ini pada mulanya di pergunakan untuk menyebut “orang yang menjadi warga negara dari kota athena”, kemudian pengertian itu berkembang menjadi “kota” dan dipakai untuk menyebut “semua usaha kota”. Oleh karena itu kota merupakan negara yang berdiri sendiri yang disebut juga *Polis*, maka *Polis* diartikan sebagai semua usaha dan kegiatan negara.

Dari hasil pengamatan awal diperoleh banyak sekali media yang memberitakan keluarga polisi dari mulai berita dari prestasi olahraga anggota polri, hasil tangkapan, dan lainnya (sisi positif), namun di sisi lain ada juga hal negatif dari sisi polisi contoh seperti penganiayaan istri dan anak anggota polisi, penelantaran keluarga polisi, pemerkosaan, pencurian, bahkan pembunuhan yang melibatkan anggota polisi maupun keluarga polisi.

Berita negatif tentang keluarga polisi yang datangnya dari keluarga Brigpol berinisial SA yang menganiaya istrinya hingga mengalami keguguran. Hal ini dipicu adanya konflik rumah tangga, diduga karena istri SA yang cemburu kare suaminya berboncengan dengan wanita lain dan diduga berselingkuh. Tak terima dirinya dituduh selingkuh SA menendang

---

<sup>4</sup> <http://eprints.uny.ac.id/peran-polisi-pamong-praja-.html>.2012

istrinya hingga mengalami keguguran. Akhirnya sang istri melaporkan perbuatan suaminya itu ke SPKT Mapolda Sumsel.<sup>5</sup>

Bahkan di daerah Bali oknum Polisi juga kedapatan menelantarkan istri dan anak-anaknya. Dengan nada sedih, Thiodor Br Sianipar (56) warga Jalan Starban Gang Masjid No 34 Medan Polonia, mengharapkan ketegasan dan kebijaksanaan Kapolresta Medan Kombes Tagam Sinaga SH agar kembali memproses laporan pengaduannya terkait perselingkuhan suaminya, dan menelantarkan dirinya dan anak-anaknya. Aiptu Jenol Lumbanturuan yang sudah hampir 3 tahun tidak tuntas.<sup>6</sup>

Berita lain datangnya dari Jember yakni seorang oknum Polisi menganiaya istri dan anak-anaknya. Kabid Humas Polda Jatim Kombes Pol Awi Setiyono mengakui seorang oknum aparat Kepolisian Resor Jember, Jawa Timur, berinisial B dilaporkan ke markasnya sendiri karena menganiaya istrinya berinisial Y dan anaknya yang masih berusia delapan bulan. Kabid Humas Polda Jatim telah mengetahui kejadian ini, yang bersangkutan saat ini telah diperiksa oleh Propam Polres Jember.<sup>7</sup>

Maka dari itu berdasarkan data di atas peneliti, ingin mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal dalam keluarga polisi dapat meredam segala masalah apapun yang terjadi dalam rumah tangga mereka. Untuk menjaga hubungan yang baik, maka komunikasi yang efektif dapat dilakukan

---

<sup>5</sup><http://beritakotamakassar.com/kriminal/item/2695-terlantarkan-istri-oknum-polisi-dipolisikan>.

<sup>6</sup>[www.dnaberita.com/berita-44730-gara-gara-janda-oknum-polisi-telantar-anak-istri.html.html](http://www.dnaberita.com/berita-44730-gara-gara-janda-oknum-polisi-telantar-anak-istri.html.html)

<sup>7</sup>[http://beritajatim.com/hukum\\_kriminal/217573/aniaya\\_isteri\\_dan\\_anak\\_oknum\\_polisi\\_kena\\_sanksi.html](http://beritajatim.com/hukum_kriminal/217573/aniaya_isteri_dan_anak_oknum_polisi_kena_sanksi.html)

dengan cara menjadikan hubungan sebagai bentuk hubungan yang menyenangkan.

Berdasarkan hasil pengamatan saat ini secara observasi pada keluarga polisi terdapat berita yang bermacam- macam hasilnya. Berdasarkan latar belakang diatas, maka dari itu peneliti tertarik untuk mengenal, dan memahami tentang “Komunikasi Interpersonal Keluarga Polisi ( Studi Pada Keluarga Polisi Daerah Jawa Timur)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Komunikasi Interpersonal Seorang Polisi dengan pasangan?
2. Bagaimana Komunikasi Interpesonal Seorang Polisi dengan anak?
3. Bagaimana komunikasi interpersonal keluarga polisi dengan lingkungan ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari peneliti yaitu :

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana komunikasi interpersonal seorang polisi dengan pasangan
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana komunikasi interpersonal seorang polisi dengan anak
3. Untuk mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal keluarga polisi dengan Lingkungan

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis.

Bagi ilmu pengetahuan. Penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi berkaitan dengan Komunikasi Interpersonal Keluarga Polisi (Studi Pada Keluarga Polisi Daerah Jawa Timur).

##### 2. Manfaat Praktis.

- a. Hasil penelitian ini dapat memberi masukan pada suami istri dan anak keluarga polisi untuk mempertahankan keluarga melalui komunikasi interpersonal keluarga polisi.
- b. Memberikan gambaran bagi pembaca, khususnya masyarakat umum tentang komunikasi interpersonal keluarga polisi (studi pada keluarga polisi Daerah Jawa Timur) dalam mengatasi permasalahan.

#### **E. Kajian Penelitian Terdahulu.**

Untuk mendukung penelitian ini, berikut dikemukakan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini. Peneliti menemukan hasil penelitian terdahulu dengan judul “Komunikasi Interpersonal Dalam Penyelesaian Konflik Suami Istri (studi kasus konflik rumah tangga di Kelurahan Dupak Kecamatan Krembangan Surabaya)”. Penelitian dilakukan pada tahun 2012 oleh Kholifah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis, dengan menguraikan fakta-fakta hasil survey lapangan serta sumber data yang akurat. Temuan penelitian ini menyatakan bahwa dengan adanya komunikasi interpersonal. dalam penyelesaian konflik suami istri sering terjadi percekocokan yang awal mula permasalahan muncul karena

banyak pasangan suami istri mengeluh bahwa sikap pasangannya berubah setelah menikah, tidak seperti masa berpacaran.

Penelitian terdahulu meneliti mengenai komunikasi interpersonal suami dan istri untuk menyelesaikan konflik rumah tangga, sedangkan penelitian ini meneliti proses komunikasi interpersonal keluarga polisi dengan pasangan, anak dan lingkungannya.

Peneliti juga menemukan hasil penelitian terdahulu dengan judul “Pola Hubungan Komunikasi Interpersonal Antara Orang Tua dengan Anak Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa (studi pada SDN 1 Cipulir Kebayoran Lama Jakarta Selatan)” yang juga menggunakan metode deskriptif analisis. Penelitian dilakukan pada tahun 2011 oleh Herdiyansah Pratama. Penelitian ini mengungkapkan bahwa peran orang tua dan anaknya sangat begitu penting dalam menciptakan suasana belajar menjadi nyaman dan menyenangkan bagi anaknya.

Penelitian terdahulu meneliti mengenai pola komunikasi interpersonal orang tua dan anak terhadap peningkatan motivasi berprestasi SDN 01 pagi cipulir kebayoran lama Jakarta selatan, sedangkan penelitian ini meneliti proses komunikasi interpersonal keluarga polisi dengan pasangan, anak dan lingkungannya.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu peneliti memakai langkah observasi dan wawancara di dalam penelitian. Hasil refleksi dari penelitian terdahulu dapat dijadikan sebagai dasar dalam melakukan penelitian dan akan dijadikan pedoman agar penelitian yang dilakukan mendapatkan hasil yang maksimal.

## **F. Definisi konsep.**

Definisi dimaksudkan untuk menghindari ambiguitas pada pemahaman beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut adalah definisi istilah-istilah tersebut:

### **1. Komunikasi interpersonal**

Komunikasi interpersonal adalah termasuk pesan pengiriman dan penerimaan pesan antara dua atau lebih individu. Hal ini dapat mencakup semua aspek komunikasi seperti mendengarkan, membujuk, menegaskan, komunikasi nonverbal, dan banyak lagi. Sebuah konsep utama komunikasi interpersonal terlihat pada tindakan komunikatif ketika ada individu yang terlibat tidak seperti bidang komunikasi seperti interaksi kelompok, dimana mungkin ada sejumlah besar individu yang terlibat dalam tindak komunikatif.<sup>8</sup>

Jadi jika dibentuk menjadi suatu definisi kesatuan Komunikasi interpersonal antara polisi dengan anak, polisi dengan lingkungan, polisi dengan pasangan. Komunikasi mereka mempunyai tujuan dalam berinteraksi satu sama lain, saling mengenal, memandang, mendengarkan, membujuk, menegaskan komunikasi nonverbal yang terjadi di keluarga polisi. Namun komunikasi interpersonal keluarga polisi antara pasangan, anak dan lingkungannya terjadi apabila individu terlibat komunikasi jumlah besar.

---

<sup>8</sup> Rakhmat, Jalaudin. 1966. Psikologi Komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya.



## 2. Keluarga

Menurut Duvall dan Logan keluarga adalah sekumpulan orang dengan ikatan perkawinan, kelahiran dan adopsi yang bertujuan untuk menciptakan, mempertahankan budaya dan meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional, serta sosial dari tiap anggota keluarga.<sup>9</sup>

Suatu keluarga setidaknya memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a- Terdiri dari orang-orang yang memiliki ikatan darah atau adopsi.
- b- Anggota suatu keluarga biasanya hidup bersama-sama dalam satu rumah dan mereka membentuk satu rumah tangga.
- c- Memiliki satu kesatuan orang-orang yang berinteraksi dan saling berkomunikasi, yang memainkan peran suami dan istri, bapak dan ibu, anak dan saudara.

Maka dari itu keluarga disini adalah kumpulan keluarga polisi yakni, polisi sengan pasangan, polisi dengan anak, polisi dengan lingkungan yang mempunyai hubungan keterkaitan satu sama lain dalam lingkup sosial.

## 3. Polisi.

Polisi berasal dari kata Yunani *Politeid* yang berarti seluruh Pemerintahan Negara Kota. Dalam kamus Poerwadarminta dinyatakan bahwa istilah polisi berarti Badan Pemerintahan (sekelompok pegawai negeri yang bertugas memelihara keamanan dan ketertiban umum).<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Sri Lestari, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*, Jakarta: 2012. Prenada Media Group.hlm.62

<sup>10</sup> Poerwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1952) Hlm. 549

Steinmetz (1950:10) menyatakan bahwa Pemerintah mengangkat beberapa pegawai untuk menjaga keamanan dan ketertiban umum untuk melindungi penduduk negeri, serta hart-hartanya dan untuk menjalankan peraturan-peraturan yang diadakan oleh Pemerintah. Mereka yang diwajibkan pekerjaan seperti diatas dinamakan pegawai polisi.<sup>11</sup>

Dalam penelitian ini polisi adalah orang yang berprofesi sebagai alat Negara RI yang menjalankan fungsi keamanan dan ketertiban masyarakat (kamtibmas), penegakan hukum, perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat, dan dalam menjalankan fungsinya tersebut, Polisi harus memperhatikan penegakan HAM, hukum dan keadilan. Sehingga polisi dapat menjadi panutan dalam lingkungan social bagi masyarakat sekitar, pasangan, dan anak.

### **G. Kerangka Pikir Penelitian**

Komunikasi interpersonal tidak hanya dibutuhkan didalam hubungan kemasyarakatan namun komunikasi interpersonal juga dibutuhkan didalam keluarga. Salah satunya antara pasangan suami istri dan anak. Peneliti menggunakan dua teori komunikasi interpersonal untuk mengetahui proses komunikasi yang terjadi di keluarga polisi baik antara pasangan suami dan istri, komunikasi keluarga polisi dengan anak serta komunikasi keluarga polisi dengan lingkungannya.

Dengan menggunakan teori penetrasi sosial (*Social Penetration Theory*)

Irwin Daltman & Dalmas Taylor dan teori pertukaran sosial (Sosial

---

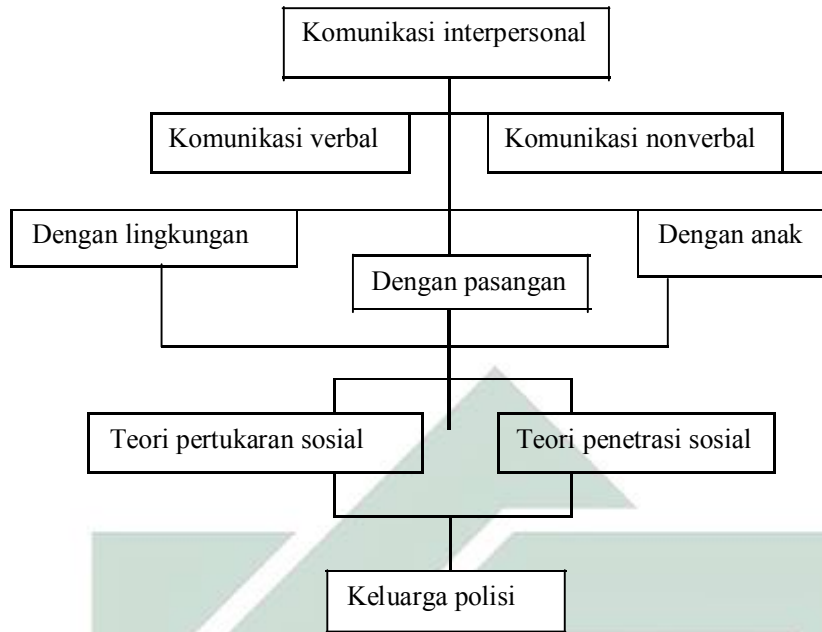
<sup>11</sup> Irjen Pol (purn) Momo Kelana, *Konsep-konsep hukum kepolisian Indonesia* (Jakarta: PTIK Press, 2007) hlm.12

Exchange Theory) dari John & Kelley, diharapkan fenomena tersebut dapat terlihat secara keseluruhan mengenai komunikasi interpersonal keluarga polisi. Dengan mengamati segala aspek yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal di mulai dari tahapan proses komunikasinya dan model komunikasinya, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif fenomenologi yang diharapkan data-data terdiskripsikan sesuai apa adanya. Peneliti berusaha memahami realitas komunikasi yang dilakukan dalam aktivitas komunikasi yang terjadi di dalam keluarga polisi melalui perbincangan atau dialog dan tindakan-tindakan yang terjadi dengan perspektif orang yang melakoninya, yaitu pihak keluarga anggota kepolisian di daerah Jawa Timur sebagai subjek teliti.

Dalam pelaksanaan penelitiannya, peneliti melakukan observasi, melakukan wawancara dan penyelidikan yang dicatat, direkam guna penemuan data dalam bentuk repport. Agar data terkumpulkan untuk dapat dianalisis dan interpretasikan sesuai dengan fokus permasalahan yang diteliti sebagai berikut:<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Babbie dalam Garna, Judistira, K. *Metode Penelitian: Pendekatan Kualitatif*, (Bandung: Primaco Akademika, 1999), hlm. 130



Bagan 1.1 Kerangka pikir penelitian komunikasi interpersonal keluarga polisi

Teori penetrasi sosial menyatakan bahwa hubungan interpersonal berkembang secara bertahap dan dapat diprediksi. Teoritikus penetrasi sosial percaya bahwa pembukaan diri adalah cara utama yang digunakan oleh sebuah hubungan ramah-tamah bergerak menuju hubungan yang intim. Meskipun pembukaan diri dapat mengarahkan menuju hubungan yang lebih intim, pembukaan diri juga dapat menyebabkan satu orang atau lebih berada pada posisi yang rentan. Hubungan interpersonal dalam penelitian ini adalah hubungan intim dari keluarga polisi yakni antara pasangan suami dan istri, serta hubungan kedekatan antar orang tua dan anak.

Sedangkan teori pertukaran sosial didasarkan pada ide bahwa orang memandang hubungan mereka dalam konteks ekonomi dan mereka menghitung pengorbanan dan membandingkannya dengan penghargaan yang didapat dengan meneruskan hubungan itu. Hubungan interpersonal yang dimaksud dalam penelitian ini terjadi dalam komunikasi interpersonal yang

dilakukan antara seorang polisi dengan pasangan dan seorang polisi dengan anaknya bahkan keluarga polisi dengan lingkungannya. Pertukaran interpersonal dianggap mirip dengan pertukaran ekonomis dimana orang merasa puas ketika mereka menerima kembalian yang sesuai untuk pengeluaran mereka.<sup>13</sup>

## H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan data dan analisis data yang diperlukan, guna menjawab persoalan yang sedang diselidiki atau diteliti.

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif kualitatif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>14</sup> Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam suatu setting konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Richard West dan Lynn H. Turner, *Pengantar Teori Komunikasi Analisis Dan Aplikasi* (Jakarta: Salemba Humanika, 2008), hlm.217.

<sup>14</sup> Lexy J. Moleong, *metode penelitian kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999) hlm.17

<sup>15</sup> Sudarto, *Metode penelitian kualitatif*, (Bandung:PT. Alumni, 1997) hlm. 28

Adapun tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui komunikasi interpersonal keluarga.

## 2. Subjek, Objek dan Lokasi

### a) Subjek Penelitian

Subjek Penelitian ini adalah keluarga dari anggota kepolisian Daerah Jawa Timur. Subjek pada penelitian ini yakni polisi dengan pasangan, polisi dengan anak, yang dijadikan sebagai sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Pengambilan subjek penelitian ini dilakukan dengan pertimbangan hanya individu yang terlibat dalam komunikasi interpersonal dari anggota keluarga polisi Daerah Jawa Timur yang berkaitan dan dianggap mengetahui dan mengerti kondisi lapangan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari LAKIP SPKT Polda Jatim 5 tahun terakhir menunjukkan bahwa telah terjadi tindak kekerasan seperti penganiayaan istri dan anak, penelantaran anak dan istri sebanyak 18% dari anggota polisi daerah Jawa Timur.

### b) Objek Penelitian

Objek yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah keilmuan komunikasi interpersonal keluarga polisi dengan fokus komunikasi interpersonal seorang polisi dengan pasangan, komunikasi interpersonal seorang polisi dengan anak dan komunikasi interpersonal keluarga polisi dengan lingkungan baik

dalam bentuk komunikasi, proses komunikasi yang terjadi, saluran atau media komunikasi, pesan dalam komunikasi, maupun efek yang ditimbulkan dalam komunikasi keluarga polisi dalam penelitian ini.

Komunikasi interpersonal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah serangkaian kegiatan proses pengiriman dan penerimaan pesan antara pribadi yang dapat berlangsung dengan sedikitnya 2 orang atau group kecil melalui tahap tatap muka maupun dengan menggunakan media yang mendapat umpan balik atau efek secara langsung.<sup>16</sup>

#### c) Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kediaman subjek yang diteliti yang berlokasi di berbagai Kabupaten yaitu Kabupaten Lamongan, Kabupaten Pamekasan, dan Kabupaten Sidoarjo di Jawa Timur yang kebetulan mereka tinggal disana.

### 3. Jenis dan Sumber Data

#### a- Data primer dan Data Sekunder

Data primer merupakan data pokok dari penelitian ini yakni data yang diperoleh secara langsung dari penelitian perorangan, kelompok dan organisasi.<sup>17</sup> Pada penelitian ini data mengenai komunikasi interpersonal keluarga polisi Daerah Jawa Timur

---

<sup>16</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1984) hlm. 125

<sup>17</sup> Rosady ruslan, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi* (Jakarta : Raja Grafindo Persada.2006) hlm.26-28

diambil dari anggota maupun pejabat kepolisian dengan jabatan, latar belakang, tempat tinggal yang berbeda-beda.

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder.<sup>18</sup> Ini merupakan data pendukung untuk memperkuat data primer. Selain itu data sekunder ini berbentuk data yang sudah tersedia misalnya profil anggota kepolisian, data riwayat hidup anggota polisi dan keluarga yang terkait, data prestasi, dan berbagai literature lain yang mendukung.

#### b- Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1- Informan

Adapun pemilihan informan ditentukan berdasarkan teknik purposive yang mana informan dipilih sesuai dengan criteria tertentu sehingga data yang diperoleh lebih mendalam dan sesuai dengan yang diinginkan oleh peneliti. Kriteria informan dalam penelitian ini adalah:

- a. Anggota dari keluarga kepolisian Daerah Jawa Timur.
- b. Merupakan orang yang terlibat langsung dalam proses dan kegiatan komunikasi di dalam keluarga polisi.

---

<sup>18</sup>Rahmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009) hlm.42



## 2- Dokumen

Keterangan-keterangan berbentuk tertulis yang ada didalam keluarga polisi berupa arsip surat, artikel, koran dan dokumen lainnya.

## 4. Tahap-Tahap Penelitian

### a- Pralapangan

Tahap ini merupakan tahapan persiapan sebelum penelitian dilakukan ataupun langkah-langkahnya adalah:

- 1) Menyusun rancangan penelitian; Penelitian ini dimulai dengan menentukan lapangan atau lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian. Membuat rumusan masalah yang akan diteliti dari fenomena yang peneliti anggap menarik dan lokasi penelitian yaitu keluarga polisi Daerah Jawa Timur. Kemudian mencari informan yang terkait. Setelah itu segala hal yang diteliti dan metodenya dituangkan dalam proposal penelitian.
- 2) Mengurus perizinan; Setelah proposal penelitian disetujui, dilanjutkan dengan mengurus surat izin penelitian untuk melakukan wawancara dan observasi data-data yang dibutuhkan. Tahap selanjutnya peneliti mengurus perijinan penelitian dari Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dan diserahkan pada pihak yang dituju yaitu anggota polisi Daerah Jawa Timur dan keluarganya.

#### b- Penelitian/Pelaksanaan Lapangan

Sebelum melakukan wawancara lapangan, peneliti melakukan observasi lapangan terlebih dahulu. Melakukan pendekatan kepada informan dalam penelitian serta melakukan pengamatan secara langsung seputar data. Selanjutnya membuat pedoman wawancara seputar hal-hal yang ingin diteliti. Selanjutnya mengumpulkan data yang diperoleh untuk dikaji dan dianalisa lebih lanjut.

#### c- Penelitian Laporan

Setelah tahap lapangan selesai peneliti membuat dan menyusun laporan yang berisi kegiatan yang telah dilakukan dalam bentuk tulisan yang bertujuan menjawab rumusan masalah dan fokus penelitian yakni seputar komunikasi interpersonal keluarga polisi Daerah Jawa Timur.

### 5. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini juga termasuk penelitian lapangan (*field research*), yakni penelitian yang langsung dilakukan atau pada responden untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode penelitian, yaitu sebagai berikut:

#### a. Metode wawancara (*interview*)

Metode interview atau wawancara yaitu sebagai suatu proses tanya jawab lisan, dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan suaranya dengan telinganya sendiri. Peneliti menggunakan

metode ini dengan melakukan wawancara langsung dengan anggota keluarga polisi yang terkait. Wawancara dengan informan dari anggota keluarga polisi dilakukan di kediamannya atau tempat yang sudah disepakati. Setelah data dikumpulkan oleh peneliti maka selanjutnya adalah mengklasifikasikan data yang diperoleh.

b. Metode Observasi

Observasi merupakan salah satu metode utama dalam penelitian kualitatif. Secara umum observasi berarti pengamatan, penglihatan. Dan dalam penelitian, metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>19</sup> Fungsi metode observasi ini adalah untuk mengamati kecakapan, kualitas hubungan, sikap-sikap, pandangan dan segala yang berkaitan dengan penerapan komunikasi yang terjalin di lingkungan keluarga polisi Daerah Jawa Timur.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, maupun melalui dokumentasi. Dalam melakukan dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup>S.Margono.*Metode Penelitian Pendidikan*. cet II(Jakarta:Rineka Cipta.2004)hlm.158

<sup>20</sup>Ibid. hal 221

Dokumen ini digunakan untuk mengetahui data-data berupa catatan atau dokumentasi dari anggota keluarga polisi Daerah Jawa Timur dan lain sebagainya yang diperlukan dalam penelitian ini.

#### 6. Teknik Analisis Data

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>21</sup>

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai dilapangan. Namun dalam kenyataanya, analisis data kualitatif biasanya berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data. Analisis data yang digunakan untuk metode deskriptif analitik yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen dan sebagainya.

---

<sup>21</sup>Suharsini Arikunto.*Proses dari penelitian suatu pendekatan praktik.cet XII (Jakarta:Rineka Cipta.2006)hlm.12*

Kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realita.<sup>22</sup>

Dalam aktivitas analisis data, peneliti menggunakan model Miles dan Hubberman, yang meliputi data *reduction*, data display dan *conclusion drawing/ verification*.

a) Data *reduction* (reduksi data)

Seluruh data yang peneliti peroleh di lapangan dirangkum kemudian dipilih data yang sesuai dengan rumusan masalah. Disini berarti data mengenai komunikasi interpersonal keluarga polisi Daerah Jawa Timuryang diperoleh dan terkumpul baik dari hasil penelitian lapangan/dokumentasi kemudian dibuat rangkuman.

b) Data display (penyajian data)

Penyajian data dilakukan oleh peneliti dengan mendeskripsikan kumpulan informasi tersusun dari hasil reduksi data yang telah dianalisis untuk penarikan kesimpulan dengan tujuan menjawab rumusan masalah dan fokus penelitian tentang komunikasi interpersonal keluarga polisi Daerah Jawa Timur. Bentuk penyajiannya yang dilakukan peneliti yakni penyajian data berupa teks naratif.

c) *Conclusion drawing/ verification*

Langkah ketiga yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan ini akan diikuti dengan bukti-bukti yang diperoleh

---

<sup>22</sup> Sugiyono. *metode penelitian kuantitatif dan R&D*. cet II (Bandung: CV. Alfabeta. 2006) hlm.374

ketika penelitian di lapangan. Verifikasi data dimasukkan untuk penentuan data akhir dari keseluruhan proses tahapan analisis, sehingga keseluruhan permasalahan mengenai komunikasi interpersonal keluarga polisi Daerah Jawa Timur dapat terungkap dan dituangkan dalam kalimat yang mudah di pahami.

#### 7. Tehnik Penarikan Keabsahan Data.

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif dan pengecekan anggota. Dalam penelitian ini, uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan :

##### a. Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri.

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Dalam hal ini keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Maka perpanjangan keikutsertaan peneliti dalam penelitian ini akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

##### b. Pengamatan yang Tekun

Ketekunan pengamatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang

sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari.

c. Triangulasi

Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan: sumber, metode, penyidik dan teori.

d. Pengecekan Sejawat melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan peneliti dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Hal ini dilakukan dengan maksud: (a) untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran, (b) diskusi dengan sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji kejadian yang muncul dari pemikiran peneliti.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Guna memberi kemudian pembahasan dalam menganalisa studi penelitian ini, diperlukannya sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, dimana bab pertama dari penelitian ini yang mengantarkan pembaca untuk dapat menjawab pertanyaan komunikasi interpersonal dalam keluarga polisi, untuk apa dan mengapa penelitian itu dilakukan. Maka dari itu di dalam bab pendahuluan terdapat latar belakang

fenomena permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian hasil penelitian terdahulu, definisi konsep, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II : Kerangka Teoritis, dimana bab ini memuat serangkaian sub-sub bahasan tentang kajian teoritis obyek kajian yang dikaji. Adapun bagian-bagiannya berisi: kajian pustaka dan kajian teori.

BAB III : Analisis Data, dimana bab ini mengulas atau menganalisis data-data yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Adapun bagian-bagiannya berisi: Temuan Penelitian dan Konfirmasi Temuan Dengan Teori.

BAB IV : Penutup, dimana bagian ini memuat: Simpulan dan Rekomendasi (saran).